

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode TTW (*think talk write*)**

###### **a. Pengertian Metode TTW (*think talk write*)**

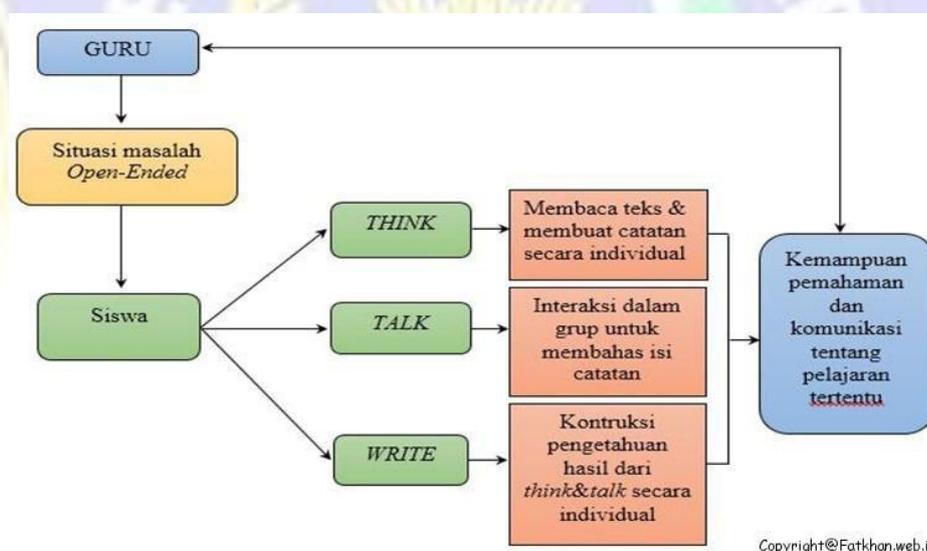
Metode TTW (*Think Talk Write*) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Metode *Think Talk Write* membangun sebuah pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide. Hal ini sesuai dengan pendapat Huinker (1996), bahwa metode *TTW* mampu mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Metode *Think Talk Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide. Alur metode *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis. Dalam metode *Think Talk Write* siswa melalui 3 tahap yakni *think* atau berpikir, *talk* atau berbicara, dan *write* atau menulis.

Dalam penjelasan diatas dapat diambil simpulan bahwa metode *TTW* merupakan metode dalam kegiatan menulis melibatkan pemikiran dan pengetahuan yang kritis. Jadi, metode *Think Talk Write* merupakan metode yang dilakukan secara terstruktur. Metode ini memiliki keunggulan melebihi metode lainnya, yaitu dengan membuat cara berfikir siswa menjadi kritis dan menambah pengetahuan siswa dengan berdiskusi bersama temannya. Metode ini mempersilahkan siswa dalam mengorganisasi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya kedalam bentuk tulisan, membantu siswa untuk mengelolah dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan diskusi dengan teman sebayanya. Sebagaimana namanya, metode *TTW* memiliki sintak yang sama dengan urutan di dalamnya, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

## b. Sintak Metode TTW (*Think Talk Write*)

Metode TTW sangat cocok diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Langkah-langkah metode *think-talk-write* menurut Yamin dan Ansari (2008:90) adalah:

1. Guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah .
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan, dilanjutkan presentasi dari perwakilan kelompok lain (*talk*). Guru berperan sebagai fasilitator lingkungan belajar.
4. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan (*write*).



Gambar 2.1 : Metode TTW (*think talk write*) Diadopsi dari Artikel Fatkhan Amirul Huda (24 juli : 2017)

### c. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran TTW

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya
Fase 2 Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa</li> <li>- Guru menayangkan sebuah video yang memuat materi</li> <li>- Guru menayangkan film pendek yang akan diulas nantinya</li> </ul>
Fase 3 Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5orang) atau bisa berkelompok dengan teman sebangkunya
Fase 4 Memfasilitasi belajar dan bekerja siswa di dalam kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengarahkan siswa mencatat informasi yang telah mereka dapatkan dari film pendek yang berjudul – Sikap karya Mrajafirdaus dan Sukses Tidak Datang Pada Orang yang Malas karya Ahmad Manangin (<i>think</i>)</li> <li>- Guru membimbing siswa berdiskusi dengan teman satu grupnya untuk membahas isi catatan yang telah siswa buat secara individual tadi atau berbagi informasi yang telah di dapat dari film pendek yang telah mereka tonton (<i>talk</i>)</li> <li>- Guru mengintruksikan siswa menulis teks ulasan dari hasil kolaborasinya tadi dan dari film pendek yang telah mereka tonton tadi (<i>write</i>)</li> </ul>
Fase 5 Evaluasi	Guru membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode TTW (*think talk write*)**

Menurut Suyatno (2009:25) kelebihan metode TTW diantaranya sebagai berikut:

1. Metode TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.
2. Metode TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis.

Sedangkan kekurangan metode TTW menurut Suyatno (2009:52) sebagai berikut:

1. Metode TTW adalah metode baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada metode TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
2. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial.

#### **2. Media Audio Visual**

Audio visual menjadi salah satu alternatif ketika proses pembelajaran tidak lagi menarik. Penggunaan media audio visual menjadikan penyerapan materi melalui pandangan dan pendengaran. Jadi, media audio visual adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi dalam pembelajaran. Media audio visual juga berfungsi sebagai unsur lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Menurut Azhar Arsyad (2016:32) "Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa". Jadi, media audiovisual adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi dalam pembelajaran yang mana media tersebut dapat dilihat dan didengar.

### 3. *Zoom Cloud Meeting*

Menurut Aprillyana (dalam Pahamify) mengungkapkan bahwa aplikasi zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri dari rumah oleh para guru dan siswa. Guru bisa memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi zoom untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi zoom ini sangat dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dengan fitur virtual background yang dimiliki zoom siswa bisa menjadi lebih ekspresif dan semangat dalam belajar. Untuk bisa mendapatkan fitur aplikasi zoom adalah dengan cara mendaftarkan dan menginstall zoom. Berikut ini langkah-langkah mendaftarkan dan menginstall zoom menurut Maulana Adieb (2020:03:19) adalah:

1. Menginstall dan membuka aplikasi zoom
2. Pilih tombol sign up untuk membuat akun zoom
3. Masukkan nama dan password
4. Klik continue atau join *meeting*
5. Sekarang guru sudah siap untuk melakukan virtual meeting dengan siswa

Mengenal fitur-fitur yang ada dalam aplikasi zoom, dibagian atas website zoom ada 3 pilihan. *Schedule a Meeting*, *Join a Meeting*, dan *Host a Meeting*. *Schedule a Meeting* diperuntukkan untuk penjadwalan *meeting*. *Join meeting* digunakan ketika ada teman atau rekan yang ingin mengundang untuk *meeting*. Sedangkan *Host a Meeting* adalah fitur yang digunakan jika guru mau melaksanakan *meeting* secara langsung pada saat itu juga. Ada tiga pilihan, *with video off* atau tidak menggunakan video, *with video on* atau dengan menggunakan video dan *screen share only* hanya layar saja yang akan ditampilkan.

Untuk mengabadikan keseruan pembelajaran di kelas, guru bisa menekan tombol record sehingga kegiatan belajar mengajar bisa direkam untuk dijadikan

bahan evaluasi. Ketika selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru bisa menekan tombol *end meeting* dan *logh out* untuk menjaga keamanan akun.

#### **4. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Apa yang ditulis mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu untuk membacanya. Hal-hal yang telah dikemukakan dalam tulisan dapat bersumber dari pengalaman pribadi atau dari membaca buku. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan jauh lebih baik bila diasah secara terus menerus dan dilatih untuk menaikkan kemampuan menulis, sehingga akan menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan produktif menciptakan sebuah catatan pada suatu media dengan sebuah aksara yang padu dan terstruktur. Maka dari itu menulis biasa dilakukan dengan menggunakan kertas dan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis suatu kegiatan menyampaikan sebuah pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa unsur sebagai penyampaian pesan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Seseorang akan menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat metode tulisan yang dijamin keterbacaannya. Begitupun dengan selalu berlatih menulis secara terus menerus seseorang akan lebih produktif, karena dalam kegiatan yang ekspresif tersebut penulis akan dengan mudah menuangkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang

produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Setiap menulis pasti memiliki manfaat dan tujuan untuk disampaikan kepada orang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Adapun beberapa fungsi menulis yang diungkapkan Tarigan (2008:22) yaitu “sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, dapat menolong berfikir secara kritis, dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi, dapat memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Sedangkan tujuan menulis antara lain memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.”

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, perlu latihan dan praktik secara terus-menerus dan teratur. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat terampil menulis. Untuk kehidupan saat ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam aspek segala hal. Dengan menulis kita mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran kita.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, Marhijanto (2008:140) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah :

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca,
- b. Memberikan sebuah informasi tentang suatu masalah kepada pembaca,
- c. Memberi hiburan kepada pembaca, dan
- d. Mempengaruhi pembaca atas argumentasi (pendapat) yang diungkapkan melalui tulisan

Manfaat menulis menurut Dalman (2015:6) adalah :

- a. Meningkatkan kecerdasan pikiran,
- b. Mengembangkan inisiatif dan kreativitas pikiran,
- c. Menumbuhkan keberanian, dan
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi

## 5. Teks Ulasan

Kurikulum 2013 revisi 2016 menjadi acuan dalam penyampaian materi pembelajaran pada penelitian ini. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Teks Ulasan. Teks Ulasan merupakan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa kelas VIII B semester 2. Adapun kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran materi Teks Ulasan, yaitu mampu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Materi Teks Ulasan yang dijadikan sebagai bahan penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis apakah materi yang disampaikan dapat menimbulkan keterampilan menulis. Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa materi Teks Ulasan merupakan mata pelajaran yang sulit. Siswa mengalami kesulitan ketika menuliskan kritik atau mengulas sebuah karya sastra dalam bentuk sebuah tulisan. Siswa kerap kali mengalami sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu apa yang akan dituliskannya. Banyak istilah yang digunakan dalam menyebut teks ulasan. Ada yang menyebutkan teks ulasan dengan resensi, timbangan buku, tinjauan buku, atau bedah buku. Istilah-istilah tersebut bisa dipakai. Hanya saja, pada umumnya istilah yang paling populer untuk menyebut teks ulasan adalah resensi. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian teks ulasan, tujuan menulis teks ulasan, jenis-jenis teks ulasan, struktur teks

ulasan, ciri-ciri kebahasaan teks ulasan, prinsip-prinsip dasar teks ulasan, dan langkah-langkah menyusun teks ulasan.

#### **a. Pengertian Teks Ulasan**

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki banyak ragam salah satunya teks ulasan. Kegiatan mengulas sebuah buku yang telah dibaca ataupun karya sastra lainnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan bahwa ulasan buku ialah pertimbangan mutu buku yang dalam pembicaraannya lebih ditekankan pada penilaian ilmiah dengan mengemukakan argumentasi yang cendekia. Penulis ulasan harus memerhatikan dua faktor penting dalam memberikan pertimbangan atau penilaian secara obyektif untuk hasil karya yaitu penulis harus menyadari sepenuhnya maksud dari ulasan tersebut dan penulis harus menyadari sepenuhnya apa maksud dari ulasan tersebut. Seorang penulis resensi akan memiliki bahan dan pengetahuan yang cukup kuat untuk menyampaikan sesuatu yang telah penulis nikmati.

Teks ulasan kerap kali dikaitkan dengan resensi. Resensi itu sebuah ringkasan ulang atau ringkasan buku berisikan tentang ulasan mengenai nilai sebuah karya tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kemendikbud (2014:147) yang berbunyi, “teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan”. Teks ulasan salah satu kegiatan menilai sebuah karya yang dikarang oleh orang lain. Karya yang dinilai dalam tulisan resensi meliputi buku, film, novel, cerpen, dan semacamnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang penulis resensi harus jujur dan paham terhadap isi buku atau tulisan yang diresensinya. Pada penelitian ini, penulis akan memilih cerpen sebagai karya sastra yang akan di resensi.

#### **b. Tujuan Menulis Teks Ulasan/Resensi**

Menurut Dalman (2014 : 231) tujuan menulis teks ulasan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan pemahaman secara komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah karya sastra
2. Mengajak penikmat karya sastra untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat menilai buku terbit seperti siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama, dan bagaimana hubungannya dengan buku sejenis karya pengarang lain.

Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus dicermati oleh seorang peresensi buku yaitu memiliki sikap kreatif dalam meresensi buku, sebuah informasi yang disampaikan harus jelas, hasil resensi bersifat persuasif, dan mampu membawa pembaca berpikir kritis terhadap hasil resensi. Dalam hal ini, penulis resensi perlu untuk menguasai atau memahami betul isi buku atau karya sastra yang diresensinya supaya dapat diketahui apakah buku tersebut layak atau tidak untuk dinikmati masyarakat. Sebab itu, keunggulan dan kelemahan buku perlu disampaikan secara jujur dan apa adanya.

### **c. Jenis-jenis Teks Ulasan/Resensi**

Berdasarkan media atau isi yang terkandung dalam sebuah resensi, resensi buku digolongkan menjadi dua, yaitu resensi ilmiah dan resensi ilmiah populer, Saryono (dalam Dalman, 2014:232). Berdasarkan isi resensi buku digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Resensi Informatif**

Resensi informative berisi tentang hal-hal dari suatu buku atau suatu karya sastra, pada umumnya isi resensi berisikan sebuah informatif hanya ringkasan

dan paparan mengenai apa isi buku atau hal-hal yang bersangkutan dengan suatu buku atau suatu karya.

## 2. Resensi Evaluatif

Resensi evaluatif berisi tentang hal-hal atau informasi yang sifatnya mengevaluasi yang ada didalam buku atau suatu karya tersebut. Informasi tentang isi buku hanya disajikan cuplikan sedikit saja tidak begitu rinci, bahkan kadang-kadang hanya dijadikan ilustrasi saja.

## 3. Resensi Informatif-Evaluatif

Resensi informatif-evaluatif ini merupakan perpaduan antara kedua jenis resensi informatif dan resensi evaluatif. Resensi ini berisi hal-hal informasi yang dijelaskan secara terperinci sekaligus berisikan tentang penilaian sebagai evaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti lebih cenderung memfokuskan memilih jenis resensi informatif-evaluatif. Resensi informatif-evaluatif adalah resensi yang berisikan ringkasan buku/karya sastra dan menyajikan penilaian evaluasi buku/karya sastra tersebut. Peneliti memilih jenis resensi informatif-evaluatif dikarenakan jenis resensi informatif-evaluatif ini memiliki isi kajian lebih lengkap jika dibandingkan dengan kedua resensi lainnya yang telah dijelaskan.

### **d. Struktur Teks Ulasan/Resensi**

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Berikut ini adalah beberapa unsur yang harus ada dalam pembuatan resensi menurut Afizta (2017:20-21) :

- a. Orientasi. Bagian ini berisikan sebuah gambaran umum karya sastra yang akannantinya akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya film berjudul “Tanah Surga, Katanya”.

- b. Tafsiran isi. Bagian ini berisikan pandangan dari sudut pandang peresensi mengenai karya yang sedang diulasnya. Pada bagian ini dilakukan setelah proses mengevaluasi karya tersebut. Pada bagian ini, biasanya peresensi membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang hampir mirip. Peresensi juga menuliskan apa saja kekurangan dan kelebihan karya yang diulasnya.
- c. Evaluasi. Pada bagian ini peresensi mengevaluasi beberapa hal yaitu karya, penampilan, dan produksi. Bagian ini juga berisikan sebuah ilustrasi secara detail tentang suatu karya yang diulasnya. Mencakup beberapa hal bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.
- d. Rangkuman. Pada bagian rangkuman, peresensi menuliskan ulasan akhir yang berisi simpulan dari karya tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan terdiri atas empat unsur. Unsur tersebut secara garis besar mencakup sebuah isi ulasan dari sebuah karya, yang meliputi gambaran umum mengenai isi hingga komentar positif dan negatif dari si pengulas atas pandangannya terhadap sebuah karya yang diulas.

**e. Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Ulasan/Resensi**

Menurut Afizta (2017: 21-24) ulasan/resensi memiliki ciri-ciri kebahasaan. Terdapat beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kata istilah :kata istilah merupakan sebuah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna yang khas dalam bidang ataupun hal tertentu.
- b. Kata asing :Kata asing merupakan sebuah kata atau gabungan kata dari bahasa asing yang digunakan dalam penyebutan suatu istilah tertentu.
- c. Antonim : merupakan kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Contoh: siang >< malam, pergi >< datang, dan sebagainya.
- d. Verba :Verba merupakan sebuah kata kerja, yaitu kata yang menggambarkan suatu proses, perbuatan atau keadaan. Verba memiliki

dua macam, yaitu verba pasif dan verba aktif. Verba pasif merupakan kata kerja yang diawali imbuhan *ter-*, sedangkan verba aktif merupakan kata kerja yang diawali imbuhan *me-*. Dapat dilihat ditabel 2.1 contoh perubahan kata kerja pasif dan aktif.

**Tabel 2.2**

**C**  
**ontoh**  
**Verb**  
**a**  
e. Pr  
o  
n

Kata dasar	Verba Pasif <i>di-</i>	Verba Aktif <i>Me-</i>
Kembang	Dikembangkan	Mengembangkan
Makan	Dimakan	Memakan
Lari	Dilarikan	Melarikan

nomina :Pronomina merupakan kata benda. Dapat dipakai untuk mengacu nomina (kata benda) yang lain. Jadi maksudnya, pronominal yaitu kata ganti benda. Contoh : Namun, keinginan Lala itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia dihukum dengan kompensasi yang harus dibayarnya.

f. Nomina :Nomina merupakan nama lain dari kata benda, yang merupakan kelas kata dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapat bergabung dengan kata tidak. Biasanya difungsikan sebagai subjek atau objek dari sebuah klausa. Yang sering muncul nomina yang dibahas di dalam teks ulasan suatu karya sastra yaitu nomina turunan dan nomina dasar.

**Tabel 2.3**

**Contoh Nomina**

Nomina Dasar	
Nomina Umum	Nomina Khusus
Film	Sanggar
Rumah	Hollywood
Impian	Ainun (Tokoh)

**Tabel 2.4**

o n i n a T a	Nomina Turunan				
	Pe + N	Peng + N+ ar	N + an	Per + an	Ke + N + an
	Penanda	Penolakan	Impian	Pertemuan	Kebutuhan
	Pelari	Pengajaran	Jalanan	Peraian	Keyakinan

**runan**

g. Adjektiva : adjektiva adalah kata sifat atau kata yang mengungkapkan keadaan orang lain, benda, dan binatang.

**Tabel 2.5**

**Contoh Adjektiva**

Adjektiva	Frasa Adjektiva
Kumuh	Pemukiman kumuh
Kering	Jiwanya kering

Berdasarkan macam-macam ciri kebahasaan yang telah dijeskan, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan merupakan sebuah aturan bahasa yang ada di teks ulasan.

**f. Prinsip Dasar Teks Ulasan/Resensi**

Sebelum merensesi sebuah buku, maka peresensi harus mengetahui dasar-dasarnya (Dalman 2014 : 237-238). Berikut ini penjelasannya :

1. Peresensi harus memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku atau suatu karya yang diulas, tujuan pengarang dapat ditemui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Lalu, dicari apakah tujuan itu direalisasikan dalam seluruh bagian isi buku.

2. Peresensi dapat mengetahui sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi.
3. Peresensi memahami latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya.
4. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang memuat resensi.

**g. Langkah-Langkah Menyusun Teks Ulasan/Resensi**

Langkah-langkah menyusun teks ulasan menurut Tim Edukatif (2013 : 74) adalah sebagai berikut :

1. Tentukan jenis karya sastra, seperti cerpen, novel, atau puisi yang akan diulas.
2. Carilah sebuah cerpen, novel, atau puisi yang paling kamu sukai.
3. Bacalah cerpen, novel, atau puisi tersebut berulang-ulang hingga kamu dapat memahami dan merasakan keindahannya.
4. Amati dan cermati bagian-bagian penting dalam karya tersebut.
5. Tuliskan garis besar bagian-bagian penting dalam karya tersebut pada selembar kertas.
6. Kembangkan garis besar bagian-bagian penting tersebut ke dalam beberapa kalimat hingga terbentuk menjadi paragraf.
7. Tuliskan pendapatmu tentang karya tersebut. Pendapatmu boleh bebas, tetapi usahakan netral. Tuliskan kelebihan dan kelemahan karya tersebut secara berimbang.
8. Jangan lupa cantumkan identitas karya sastra yang kamu ulas. Bagian tersebut boleh kamu letakkan di awal maupun di akhir ulasan.

Pada saat menulis resensi, peresensi harus menguasai dan mengetahui isi dan identitas suatu karya yang akan dirensi. Berdasarkan uraian di atas, kemampuan menulis teks ulasan adalah kesanggupan menuangkan hasil

pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis untuk menimbang atau menilai suatu karya sastra yang bertujuan memberikan pertimbangan kepada khalayak umum apakah karya sastra tersebut dikategorikan sebagai layak baca, dinikmati atau tidak. Siswa dikatakan mampu menulis teks ulasan jika siswa dapat menuliskan teks ulasan sesuai dengan syarat-syarat teks ulasan yang terdiri dari tujuh aspek sebagai berikut :

1. Penyusunan struktur, siswa mampu menuliskan struktur teks ulasan dengan lengkap dan runtut yang meliputi judul, ilustrasi umum, penilaian, penafsiran, dan simpulan.
2. Judul, siswa mampu menuliskan judul teks ulasan dengan tepat dan mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.
3. Ilustrasi umum, siswa mampu menuliskan sinopsis cerpen yang diulas secara ringkas tanpa mengurangi kelengkapan dari isi cerpen yang diulas.
4. Penilaian, siswa mampu menuliskan kelebihan dan kekurangan cerpen yang diulas dan disertai dengan alasan.
5. Penafsiran, siswa mampu menuliskan pandangan (pendapat) terhadap cerpen yang diulas secara jelas dan mendukung penilaian sebelumnya.
6. Simpulan, siswa mampu menyimpulkan secara jelas berdasarkan penilaian dan penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya dan menuliskan layak atau tidaknya karya sastra tersebut untuk dibaca, dinikmati, maupun dimiliki.
7. Ejaan dan tanda baca, siswa mampu menggunakan ejaan yang tepat dan tidak ada yang salah (penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Anisatu Solihah (2019) berjudul Model Komunikasi Dosen dan

Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Virtual Learning dalam penyampaian pesan tidak terlepas adanya gangguan atau noise. Gangguan tersebut antara lain gangguan fisik, semantik, dan individu. Dalam komunikasinya dosen dan mahasiswa lebih memanfaatkan media. Selain itu juga proses pembelajaran terlihat cukup baik dan efektif sehingga mampu mempengaruhi cara berfikir mahasiswa. Relevansi penelitian yang dilakukan Anisatu Solihah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Zoom Cloud Meeting*.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Linda Nur Azizah dkk (2018) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Metode *Think Talk Write* Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngigas Waru Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran TTW. Setelah menggunakan metode pembelajaran TTW diberikan soal posttest, dari hasil posttest yang diberikan guru siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 85 dan siswa memperoleh nilai akhir 93,5%. Relevansi penelitian yang dilakukan Linda Nur Azizah dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode TTW. Hanya saja perbedaannya terletak di obyek, jenis dan materi yang diteliti.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Devi (2018) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks ulasan suatu karya sastra Pendek Pada Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 21 Bandung Dengan Strategi *Think Talk Write*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan menulis teks ulasan film pendek siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 21 Bandung. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses aktivitas siswa dalam pembelajaran yang tercermin dalam perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar siswa, keaktifan siswa terhadap pembelajaran, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Relevansi penelitian yang dilakukan Devi dengan penelitian ini adalah memiliki dua kesamaan yakni dari segi materi teks ulasan dan metode yang digunakan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar menulis teks ulasan merupakan materi yang harus diajarkan oleh peserta didik kelas VIII B, yang mana sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal-hal yang harus dicermati ketika membuat teks ulasan adalah bagaimana menggunakan teknik menulis yang baik, mengulas ulasan sesuai dengan karya sastra yang sedang diulas atau topik yang sedang diulas, mendeskripsikan karya sastra secara *detail*, menjelaskan kekurangan dan kelebihan secara jelas. Proses pembelajaran menulis teks ulasan tidak jarang ditemukan masalah dan nilai siswa dalam menulis teks ulasan masih rendah. Seringkali munculnya permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam menulis teks ulasan di antaranya (1) penentuan permasalahan yang disajikan tidak jelas dan banyak permasalahan yang tidak sesuai dengan isi cerpen, (2) penyelesaian masalah yang kurang tepat, (3) penulisan ulang isi cerpen yang hanya beberapa kalimat saja, (4) lebih cenderung mengulas kelebihan dibandingkan mengulas kekurangan dari sebuah karya sastra yang sedang diulas, (5) sulit menentukan kekurangan dan kelebihan isi bacaan cerpen dikarenakan kurang kritis. Untuk mengatasi timbulnya berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut, perlunya ada perbaikan kualitas pembelajaran menggunakan teknik metode yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun pola pikir peserta didik yang kritis.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan teknik pemberian tugas secara individu yang berbantuan dengan media audio visual dan menggunakan metode TTW (*think talk write*). Melalui hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks ulasan. Diharapkan metode TTW (*think talk write*) efektif digunakan ketika pembelajaran menulis teks ulasan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah kemampuan menulis dengan menggunakan metode TTW bermedia audio visual melalui *Zoom*

*Cloud Meeting* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.

